

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian Pembelajaran Bahasa (Inggris)

Oleh

Prof. Mohammad Adnan Latief, M.A., Ph.D
adnanlatiefs@yahoo.com

**Pendidikan Bahasa Inggris
FAKULTAS SASTRA
Universitas Negeri Malang
2009**

Rumusan Masalah dan Tujuan Penelitian Pendidikan (Bahasa)

oleh
Mohammad Adnan Latief

Pembahasan tentang rumusan masalah dan tujuan penelitian ini disajikan dalam bentuk tanya jawab, yaitu dimulai dengan pertanyaan yang diikuti jawaban dan diakhiri beberapa contoh. Pertanyaan-pertanyaan meliputi pengertian rumusan masalah, perbedaan pertanyaan wartawan ketika melaksanakan tugas kewartawanannya dengan pertanyaan peneliti ketika melaksanakan tugas penelitiannya, perbedaan pertanyaan guru ketika melaksanakan tugas mengajar dengan pertanyaan peneliti ketika melaksanakan tugas penelitiannya, isi dari jawaban terhadap pertanyaan penelitian, alasan masalah penelitian harus dirumuskan dengan jelas, ciri rumusan masalah penelitian yang baik, kejelasan hipotesis yang dapat ditarik dari rumusan masalah penelitian, dan cara merumuskan tujuan penelitian.

1. Apa pengertian Rumusan masalah?

Dalam setiap bidang ilmu biasanya ada istilah yang memiliki makna khusus berbeda dengan makna literalnya. Masalah dalam kegiatan penelitian bermakna *pertanyaan penelitian* (Ary, Jacobs, Razavieh, 1979:42) yang menggambarkan dengan jelas jawaban apa yang diharapkan dari pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang paling jelas tentunya adalah pertanyaan penelitian yang dinyatakan dalam kalimat tanya langsung atau minimal kalimat tanya tidak langsung (Tuckman, 1999:28). Misalnya, *Apakah semakin sering mahasiswa mendengarkan siaran radio dalam bahasa Inggris semakin tinggi prestasi belajar Listening comprehensionnya?*

Kalau ada pertanyaan kepada peneliti tentang apa masalah penelitiannya, maka jawabannya adalah pertanyaan yang akan dijawab melalui kegiatan penelitiannya. Masalah penelitian bukan berarti **kesulitan** dalam proses penelitian. Kalau ada seorang peneliti mengatakan bahwa masalah penelitiannya adalah, misalnya, *belum bisa menemukan buku untuk rujukannya*, maka dia mencampur aduk antara masalah penelitian dengan kesulitan penelitian.

2. Apa beda pertanyaan wartawan ketika melaksanakan tugas kewartawanannya dengan pertanyaan peneliti ketika melaksanakan tugas penelitiannya?

Jawaban terhadap pertanyaan wartawan berupa fakta berdasarkan apa yang dia lihat, dia dengar, atau dia rasakan. Wartawan melaporkan informasi dari fakta yang dia peroleh. Oleh karena itu hasil pekerjaan wartawan adalah berita. Sedangkan jawaban terhadap pertanyaan peneliti bukan sekedar fakta berdasarkan apa yang dia lihat, dengar, rasakan tetapi berupa inferences/kesimpulan dari hasil analisis terhadap data yang telah diakumpulkan. Jika seseorang mengajukan pertanyaan, misalnya, *Bagaimana guru Bahasa Inggris di MIN Malang I mengajar Bahasa Inggris kelas 5?* Maka pertanyaan ini bukanlah pertanyaan penelitian karena jawaban yang diperlukan tidak memerlukan kesimpulan. Jawaban terhadap pertanyaan ini cukup berupa informasi tentang metode yang digunakan, kegiatan yang dilakukan, buku yang dipakai, jumlah siswa dalam kelasnya, jumlah jam pelajarannya, dsb. yang semuanya tidak memerlukan kesimpulan, tetapi sekedar fakta yang bisa diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dokumen, dsb. yang tidak perlu dianalisis. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bukan pertanyaan penelitian tetapi pertanyaan untuk wartawan.

3. Apa beda pertanyaan guru ketika melaksanakan tugas mengajar dengan pertanyaan peneliti ketika melaksanakan tugas penelitiannya?

Dalam melaksanakan tugas mengajarnya, guru yang baik selalu berusaha mengetahui **kemajuan** belajar dan **hasil** belajar siswanya. Informasi kemajuan dan hasil belajar siswanya akan berguna untuk memperbaiki kualitas pengajarannya. Informasi semacam itu diperoleh untuk menjawab pertanyaan yang diajukan baik selama proses pembelajaran (*authentic assessment*) maupun setelah pembelajaran selesai (*formal test*). Pertanyaan tersebut, misalnya:

- Bagaimana kemampuan rata-rata Bahasa Inggris kelas saya?
- Apa saja kesalahan grammatical yang dibuat oleh kelas saya dalam menulis paragraph *descriptive*?
- Berapa % siswa dalam kelas saya yang telah mencapai nilai di atas 75?

- Bagaimana meningkatkan keberhasilan kelas saya dalam membaca literal?

Jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak berkontribusi pada pengembangan teori atau pengembangan praktek pembelajaran kecuali bagi guru yang bersangkutan. Pertanyaan-pertanyaan tersebut bukan pertanyaan penelitian.

4. Apa yang menjadi isi dari jawaban terhadap pertanyaan penelitian?

Jawaban terhadap pertanyaan penelitian mengkaitkan antar fakta dan hanya bisa diperoleh atas dasar analisis terhadap data yang telah terkumpul. Jawaban yang diminta berisi *pengetahuan* tentang pola, sistim, atau keteraturan dalam objek yang diteliti.

Misalnya,

- model pembelajaran bahasa Inggris dalam kelas yang efektif (penelitian *Descriptive Qualitative*)
- bahan ajar yang bisa meningkatkan motivasi belajar siswa (*Research and Development*)
- Strategy Pembelajaran *Picture Games* yang dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam belajar *Speaking (Classroom Action Research)*
- Belajar dalam kelas kecil lebih efektif dibanding dengan belajar dalam kelas belajar (*Experimental Research*)
- Semakin tinggi motivasi belajar semakin tinggi prestasinya (*Correlational Research*)
- Kelompok siswa SMP yang lulusan SD negeri rata-rata lebih tinggi prestasinya dalam menyimak teks lesan bahasa Inggris dibanding kelompok siswa SMP yang lulusan SD swasta di Malang (*Ex-post Facto*)

Jawaban seperti seperti contoh tersebut hanya bisa diperoleh dari hasil analisis, karena model, pola, sistem tersebut tidak kasat mata. Jawaban seperti inilah yang akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Inggris (Borg, Gall, 1983:86; Ary, Jacobs, Razavieh, 1979:47; Vockel, Asher, 1995:19; Tuckman, 1999:28).

5. Apakah setiap objek penelitian memiliki pola, sistem, aturan, rumus?

Tujuan meneliti sebuah objek penelitian (misalnya kelas pembelajaran Bahasa Inggris) adalah memahami object tersebut. Penelitiannya dikatakan sudah selesai apabila dia sudah memiliki pemahaman terhadap objek tersebut. Orang dikatakan telah

memahami sebuah objek penelitian kalau dia bisa menjelaskan pola, model, rumus, atau keteraturan (*regularities*) yang berlaku dalam objek tersebut. Jadi orang yang mencoba menemukan sistem, pola, model yang berlaku dalam sebuah objek penelitian pasti meyakini terlebih dahulu bahwa sistem, aturan, model itu ada dalam objek tersebut. Bila peneliti tidak meyakini adanya aturan, sistem, atau model dalam objek penelitian tersebut, pasti dia tidak akan mau menelitinya. Keyakinan inilah yang disebut *asumsi* penelitian.

Semua peneliti yaqin (berasumsi) bahwa setiap objek di alam ini berjalan mengikuti sebuah aturan tertentu (dalam bahasa *Al Qurán* disebut *qadar*). Hanya dengan mengikuti aturannyalah maka suatu objek berfungsi dengan baik. Begitu aturannya dilanggar, maka objek tersebut tidak berfungsi dengan baik. Tubuh manusia, misalnya, mengikuti suatu sistem tertentu, ada sistem pernafasan, sistem pencernaan makanan, cara kerja jantung, cara kerja paru-paru, dsb. Apabila sistem atau cara kerja tersebut terganggu oleh sesuatu hal sehingga tidak berjalan dengan baik, maka bagian tubuh yang sistemnya, atau cara kerjanya terganggu itu akan mengalami disfungsi atau kita menyebutnya sakit.

6. Apa pentingnya masalah dalam penelitian?

Masalah penelitian adalah bagian awal yang sangat penting dan sentral dalam kegiatan penelitian (Hatch & Farhady, 1982:1, Suyanto, 1995:20). Peneliti biasanya menghabiskan waktu relatif lebih banyak untuk mendapatkan dan kemudian memformulasikan masalah penelitian. Yang membuat lama dan sulitnya merumuskan masalah penelitian tentunya bukan hanya tentang kalimat yang harus digunakan, tetapi karena peneliti harus membaca rujukan yang cukup banyak untuk mendapatkan wawasan yang luas sehingga menemukan masalah penelitian yang berkualitas, yaitu masalah penelitian yang jawabannya akan memberikan sumbangan pada pengembangan prinsip-prinsip dalam teori dan praktek, misalnya, dalam pembelajaran Bahasa Inggris (Suyanto, 1995:22, Hopkins, 1980:112). serta konsekuensi dari pemilihan masalah penelitian tersebut. Seorang peneliti Pembelajaran bahasa Inggris, misalnya, harus bisa melihat teori tentang Pembelajaran Bahasa Inggris (PBI) yang perlu diperbaiki, kontradiksi teori PBI yang perlu dijelaskan, atau masalah PBI yang perlu dikaji kembali (Suyanto, 1995:26).

Seorang peneliti yang telah memutuskan masalah penelitian berarti juga telah memilih bidang kajian yang menjadi landasan teori penelitiannya, daerah penelitiannya, sumber informasi yang akan dipilihnya, teknik pengumpulan data, serta analisis datanya. Dia juga secara keseluruhan telah memutuskan sumbangan apa yang akan diberikan baik secara teoritis maupun praktis dari hasil kegiatan penelitiannya. Jadi penentuan masalah penelitian adalah bagian penelitian yang amat sangat penting.

Dalam laporan penelitian atau tesis, rumusan masalah penelitian yang kurang baik menggambarkan kualitas penelitian yang kurang baik.. Dengan kata lain penelitian yang baik harus bisa dilihat dari rumusan masalah penelitian yang baik.

7. Bagaimana cara merumuskan masalah penelitian?

Hatch (1982:4) menyarankan beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam merumuskan masalah penelitian, yaitu mulai dari mengidentifikasi topik yang layak teliti, mempersempit fokus topik penelitian, mengkaji rujukan yang berkaitan dengan topik penelitian, dan menyatakan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan.

8. Mengapa masalah penelitian harus dirumuskan dengan jelas?

Ketidak jelasan rumusan masalah penelitian menyebabkan ketidak jelasan rencana kegiatan penelitian dan ini berarti akan mempersulit peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitiannya. Dan bahkan kegiatan penelitian mungkin bisa gagal di tengah jalan karena kurang baiknya rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Atau kalau dalam pelaksanaan penelitian dilakukan perubahan arah kegiatan penelitian biasanya rumusan masalahnya yang pada akhirnya dirubah menyesuaikan dengan hasil penelitiannya. Pengalaman dalam ujian tesis, mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di PPS UM beberapa kali menghadapi situasi yang memaksa memilih mengulang kembali seluruh kegiatan penelitiannya agar sesuai dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan atau mengubah rumusan masalah penelitiannya. Dan biasanya tentu saja pilihan yang paling mudah adalah mengubah rumusan masalah penelitiannya. Hal ini tentunya tidak boleh terjadi.

9. Apa ciri rumusan masalah penelitian yang baik?

Rumusan masalah penelitian yang baik memiliki beberapa indikator sebagai berikut.

- 1) Rumusan masalah penelitian yang baik dinyatakan dalam kalimat yang jelas, tidak memberikan pemahaman ganda, tidak menggunakan istilah-istilah teknis atau jargon yang tidak mudah difahami oleh pembaca pada umumnya (Borg & Gall, 1983:87; Ary, Jacobs, & Razavieh, 1979:50; Tuckman, 1999:28).
 - Misalnya, pertanyaan penelitian *Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris UM?* bersifat sangat teknis sehingga perlu diubah menjadi lebih operasional sehingga lebih bisa difahami pembaca pada umumnya menjadi: *Apakah mahasiswi berprestasi lebih tinggi dibanding mahasiswa jurusan Bahasa Inggris UM?*
 - Pertanyaan teknis *Bagaimana hubungan korelasional antara kemampuan membaca dengan kemampuan menulis mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris UM angkatan tahun 2006?* Akan lebih baik dirubah menjadi pertanyaan yang operasional *Apakah semakin tinggi kemampuan membaca mahasiswa Bahasa Inggris UM angkatan 2006 cenderung semakin tinggi kemampuan menulisnya?*
 - Pertanyaan teknis *Bagaimana tingkat efektifitas pembelajaran listening dengan media laboratorium bahasa untuk siswa kelas 3 SMAN 3 Malang tahun 2009?* Akan lebih baik dinyatakan dalam kalimat operasional *Apakah siswa SMAN 3 Malang yang belajar listening memiliki prestasi lebih tinggi dibanding mereka yang belajar listening dalam kelas biasa?*
- 2) Jawaban yang diharapkan dari pertanyaan penelitian yang diajukan bukan sekedar berisi informasi tentang fakta atau variabel penelitian tetapi berisi informasi tentang hubungan antar fakta atau antar variabel atau tentang tatakerja, pola, rumus, atau keteraturan yang ada dalam objek penelitian. Hopkins (1980:112) menyatakan bahwa *research is directed toward developing a body of scientific principles about educational concerns*. Makuta (1981:1) juga memperkuat pendapat ini dengan menyatakan bahwa *the game of language acquisition research can be described as the search for an appropriate level of description of the learner's system of rules*.
 - Pertanyaan tentang, misalnya, *Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di SMAN 1 Malang tahun 2009?* hanya akan meminta fakta yang berupa rekaman hasil pengamatan tentang siapa gurunya, berapa orang gurunya, berapa

kali jam pelajaran bahasa Inggrisnya, berapa jumlah siswa dalam setiap kelasnya, buku apa yang dipakai, dsb. Jawaban semacam itu bukan hasil penelitian karena tidak memerlukan proses analisis.

- Contoh yang baik untuk topik di atas adalah, misalnya, *Praktek pembelajaran yang bagaimana yang menunjukkan hasil belajar yang efektif bagi siswa SMAN 1 Malang tahun 2009?* Jawaban yang diminta oleh pertanyaan ini adalah hasil analisis yang mengkaitkan kegiatan pembelajaran tertentu dengan indikator keberhasilan belajar siswa.

3) Variabel yang akan diamati dalam penelitian harus ternyatakan atau terindikasikan dalam rumusan masalah penelitian sehingga pembaca bisa melihat variabel apa saja yang terlibat dalam penelitian tersebut. Variabel tersebut harus bisa teramati dan informasi tentang variabel tersebut terjangkau oleh peneliti (Tuckman, 1999:28). Dalam penelitian yang melibatkan data kuantitatif sebagai pendukung variabelnya, datanya harus bisa terukur dengan pasti, begitu juga hubungan antar variabel yang akan diteliti harus bisa diuji secara statistik (Ary, Jacobs, Razavieh, 1979:48). Data kualitatif yang berkaitan dengan moralitas, keindahan, keyakinan, misalnya, tidak bisa dijadikan sebagai data pendukung variabel penelitian kuantitatif karena tidak bisa diukur secara kuantitatif dan oleh karena itu hubungannya tidak bisa diuji secara statistik (Tuckman, 1999:28).

- *Pertanyaan Apakah mahasiswa Bahasa Inggris Universitas Negeri Malang rata-rata lebih cantik dibanding dengan mahasiswa bahasa Inggris Universitas Brawijaya tahun 2009?* Bukan pertanyaan yang bisa dijawab dalam penelitian kuantitatif.
- *Apakah ada hubungan antara kecantikan wanita dengan keberhasilan dalam berkeluarga?* Juga bukan pertanyaan yang bisa dijawab dalam penelitian kuantitatif.

4) Rancangan penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian harus terindikasikan dalam rumusan masalah penelitian (Ary, Jacobs, Razavieh, 1979:41). Dengan kata lain, rumusan masalah penelitian yang baik harus mengindikasikan apakah penelitian akan menggunakan rancangan kuantitatif atau kualitatif, menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas, atau penelitian pengembangan. Bila akan menggunakan rancangan kuantitatif, rumusan masalah penelitian yang baik harus mengindikasikan apakah penelitian akan menguji

hubungan korelasional atau kausal antar variabel. Rumusan masalah yang salah bisa terlihat dari rancangan yang digunakan.

- Pertanyaan penelitian *Apakah semakin tinggi penguasaan kosa kata siswa SMA semakin tinggi kemampuan Reading Comprehensionnya?* mengindikasikan rancangan penelitian korelasional.
- Pertanyaan penelitian *Apakah mahasiswa yang belajar listening dalam lab bahasa rata-rata memiliki prestasi lebih tinggi dibanding mereka yang belajar di kelas konvensional?* mengindikasikan rancangan penelitian kausal.
- Pertanyaan penelitian *Bagaimana meningkatkan kemampuan speaking mahasiswa Bahasa Inggris UIN Malang semester 3 tahun 2009 melalui teknik bermain games?* Mengindikasikan rancangan Penelitian tindakan kelas.

5) Rumusan masalah penelitian yang baik harus terkait dengan hipotesis (prediksi teoritis terhadap jawaban yang diharapkan) yang akan digunakan dalam penelitian (Borg, 1983:87).

- Misalnya pertanyaan penelitian *Apakah semakin banyak mahasiswa membaca novel dalam Bahasa Inggris semakin tinggi kemampuan membacanya?* sangat terkait dengan hipotesis teoritis *semakin banyak mahasiswa membaca novel dalam bahasa Inggris semakin tinggi kemampuan membacanya.*
- *Apakah mahasiswa yang belajar speaking dalam small groups lebih tinggi prestasinya dibanding mereka yang belajar dalam kelas yang tidak dibagi dalam groups?* terkait dengan hipotesis *mereka yang belajar speaking dalam small groups akan lebih tinggi prestasinya dibanding mereka yang belajar dalam kelas yang tidak dibagi dalam groups.*

6) Rumusan masalah penelitian untuk mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris harus berisi topik atau kajian tentang atau terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris atau tentang kebahasaan (Linguistik atau Sastra) (Ary, Jacobs, Razavieh, 1979:48;). Fokus atau keterkaitan dengan bidang kajian pembelajaran Bahasa Inggris atau kebahasaan ini penting agar kontribusi dari hasil penelitian jelas yaitu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran Bahasa Inggris atau kebahasaan.

- *Bagaimana keberhasilan program Keluarga Berencana di Jawa Timur?* bukan pertanyaan penelitian dalam bidang Pembelajaran bahasa.

- *Apakah semakin besar jumlah anggota keluarga siswa SMA semakin tinggi prestasi belajar mereka disekolah?* juga bukan penelitian untuk bidang Pembelajaran bahasa.
- 7) Rumusan masalah penelitian yang baik harus mengindikasikan batasan kajian dan ruang lingkupnya (Borg, 1983:87) seperti yang juga dikatakan oleh Hatch (1982:2) bahwa *the more specific the area, the easier the question should be to formulate clearly*. Rumusan masalah penelitian yang cakupannya terlalu luas akan menyulitkan bagi peneliti untuk mendapatkan jawaban penelitiannya.
- 8) Rumusan masalah harus mengindikasikan variabel yang terlibat di dalamnya.
- Rumusan masalah *Apakah mahasiswa yang belajar speaking dalam small groups lebih tinggi prestasinya dibanding mereka yang belajar dalam kelas yang tidak dibagi dalam groups?* mengindikasikan dua variabel, yaitu teknik pembelajaran (kelas yang dibagi menjadi small groups dan yang tidak dibagi small groups) dan prestasi hasil belajar speaking.
 - Rumusan masalah *Apakah semakin banyak mahasiswa membaca novel dalam Bahasa Inggris semakin tinggi kemampuan membacanya?* mengindikasikan variabel frekwensi membaca dan kemampuan membaca.
 - Rumusan masalah *Apakah mahasiswa yang belajar listening dalam lab bahasa rata-rata memiliki prestasi lebih tinggi dibanding mereka yang belajar di kelas konvensional?* Mengindikasikan variabel strategi pembelajaran (dalam lab dan dalam kelas) dan prestasi hasil belajar listening.

Dari rumusan masalah dalam tesis S2 Pendidikan bahasa Inggris PPS UM bisa dilihat beberapa contoh rumusan masalah yang menggambarkan dengan jelas variabel yang terlibat dalam penelitiannya. Rumusan masalah oleh Gusmaizal Sjandri (2000:8), misalnya, dengan jelas menyebutkan tiga variabel penggunaan media visual, tanggapan siswa terhadap penggunaan visual media, dan kesulitan dalam penggunaan visual media. Rumusan masalah oleh Suciana Wijirahayu, (2000:5) menyebutkan dua variabel *students beliefs* dan *learning strategies*. Sujito (2000:13) menyebutkan dengan jelas variabel *readability level* dan *readability formula* dalam rumusan masalahnya. Kamaluddin (2002:5) menyebutkan dengan jelas variabel *collocational ability* dan *collocational density* dalam rumusan masalah penelitiannya.

- *Do the English teachers at MTsN Malang I use **visual Media** during the teaching-learning process in the classroom? If so, what kinds of visual media do the English teachers use during the teaching-learning process in the classroom? What are the functions of visual media used by the English teachers during the teaching-learning process in the classroom? What are the **students' attitudes** towards the use of visual media during the teaching-learning process in the classroom? How do the English teachers get the visual media they are using during the teaching-learning process in the classroom? What **difficulties** do the English teachers have in operating and making the visual media?* (Gusmaizal Sjandri, 2000:8)
- *How is the development of the **students beliefs** about language learning in five semesters? How is the development of the students language **learning strategies** in five semesters?* (Suciana Wijirahayu, 2000:5)
- *How is the **readability level** of the materials for reading instruction used at the Graduate Program of State University of Malang? Which of the **six readability formulas** and of the Cloze tests scored using two kinds of scoring methods is considered the most predictive and the most sensitive Cloze test?* (Sujito, 2000:13)
- *Is there any relationship between the students **collocational ability** and their **collocational density** in writing?* (Kamaluddin, 2002:5).

10. Seberapa jelaskah hipotesis (bila diperlukan) dapat ditarik dari rumusan masalah penelitian?

Rumusan masalah penelitian yang memerlukan hipotesis adalah rumusan masalah yang melibatkan lebih dari satu variabel dan meminta jawaban yang berupa pengukuran hubungan antar variabel tersebut. Rumusan masalah yang memang memerlukan hipotesis tentunya harus mengindikasikan dengan jelas keinginan untuk mengukur hubungan antar variabel tersebut. Contoh rumusan masalah penelitian yang mengindikasikan dengan jelas hipotesis yang akan diuji adalah rumusan masalah penelitian oleh Masduki (1999:10) dan Alfian Zuhairi (2002:8).

- *Does the group taught vocabulary using individualized vocabulary instruction gain beter score than the group under teacher centered vocabulary instruction?* (Masduki, 1999:10).
- *Do the students taught by text mapping technique have better reading achievement than those taught by non-text mapping technique?* (Alfan Zuhairi, 2002:8).

Rumusan masalah oleh Suharmanto (2000:10) walaupun sudah dengan jelas keinginannya untuk mengukur perbedaan antara strategi dalam membaca text bahasa Inggris dan text Bahasa Indonesia tidak dengan mudah mengisyaratkan hipotesis yang bisa ditarik dari rumusan masalahnya. Begitu juga rumusan masalah penelitian oleh Firdaus Sale (2001:9) walaupun dengan jelas telah menyebutkan tujuannya untuk mengukur hubungan korelasional antara strategy inventory dan vocabulary achievement, tidak membantu pembaca untuk dengan mudah bisa menarik hipotesis dari rumusan masalah tersebut.

Is there any statistically significant difference in the use of strategies in reading an Indonesian and an English text by College students with good and poor English achievement? (Suharmanto, 2000:100).

How is the correlation between strategy inventory for language learning and learners' vocabulary achievement? How is the correlation between learners' learning style and their vocabulary achievement? (Firdaus Sale, 2001:9)

11. Bagaimana merumuskan tujuan penelitian?

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh peneliti melalui kegiatan penelitiannya. Herbert J. Rubin (1983) dalam Neuman (1997) menyatakan bahwa

The objective of academic research, whether by sociologists, political scientists, or anthropologists, is to try to find answers to theoretical questions within their respective fields. In contrast, the objective of applied social research is to use data so that decisions can be made.

Dari ungkapan tersebut Rubin menyarankan bahwa rumusan tujuan harus menjadi pernyataan yang lebih fokus dibanding pernyataan rumusan masalah, yaitu rumusan tujuan menyatakan apa yang sebenarnya ingin dicapai oleh peneliti melalui kegiatan penelitiannya.

Dalam penulisan skripsi/thesis/disertasi di Indonesia rumusan tujuan biasanya menyertai rumusan masalah penelitian. Isi rumusan tujuan biasanya tidak berbeda dari isi rumusan masalahnya, bahkan seringkali rumusan tujuan hanya merupakan perumusan ulang dari kalimat tanya menjadi kalimat pernyataan. Namun agar bisa menggambarkan apa yang ingin dicapai oleh peneliti dalam kegiatan penelitiannya, rumusan masalah yang memang dirumuskan untuk pembaca dengan kalimat yang tidak mengandung istilah teknis bisa dirumuskan lebih teknis yang menggambarkan maksud peneliti.

- Dalam rumusan masalah *Apakah mahasiswi berprestasi lebih tinggi dibanding mahasiswa jurusan Bahasa Inggris UM?* peneliti bertujuan untuk melihat pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa jurusan bahasa Inggris UM.
- Dalam rumusan masalah *Does the group taught vocabulary using individualized vocabulary instruction gain better score than the group under teacher-centered vocabulary instruction?* (Masduki, 1999:10), sebenarnya yang ingin difahami oleh peneliti (tujuan) adalah mengukur tingkat efektivitas strategi pembelajaran kosa kata dengan menggunakan pendekatan *teacher-centered*.
- Sama juga, dalam rumusan masalah *Do the students taught by text mapping technique have better reading achievement than those taught by non-text mapping technique?* (Alfan Zuhairi, 2002:8), sebenarnya peneliti bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas strategi pembelajaran *reading comprehension* dengan menggunakan teknik *text mapping*.
- Contoh lagi, dalam rumusan masalah *Apakah mahasiswa yang belajar listening dalam lab bahasa rata-rata memiliki prestasi lebih tinggi dibanding mereka yang belajar di kelas konvensional?*, peneliti bertujuan memahami tingkat efektifitas penggunaan *language lab* dalam pembelajaran *listening*.
- Berbeda dengan contoh di atas, dalam rumusan masalah *Apakah semakin banyak mahasiswa membaca novel dalam Bahasa Inggris semakin tinggi kemampuan membacanya?*, peneliti bertujuan mengukur hubungan korelasional antara frekwensi kegiatan membaca dengan kemampuan membaca.
- Dalam penelitian yang menggunakan rancangan deskriptif, melalui rumusan masalah *Praktek pembelajaran Bahasa Inggris yang bagaimana yang menunjukkan hasil belajar yang efektif bagi siswa SMAN 1 Malang tahun 2009?*, peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan model/praktek pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif.
- Dalam penelitian tindakan kelas, melalui rumusan masalah *How is the effective direct instruction model to enhance the students' content-area reading skills through summary writing?* (Rohmani Nur Indah, 2002:11), peneliti bertujuan menghasilkan sebuah strategi pembelajaran *summary writing* yang bisa meningkatkan ketrampilan membaca siswa dalam bidang studinya.
- Begitu juga, dalam rumusan masalah *How can the skill of writing recount texts of the second year students of SMP Negeri 3 Nganjuk in 2007/2008 academic year be improved through implementation of interactive experiences?* (Sumidi, 2008), peneliti bertujuan menghasilkan strategi pembelajaran *interactive experiences* yang bisa meningkatkan ketrampilan menulis *text recount* bagi siswa SMPN 3 Nganjuk academic year 2007/2008.

- Dalam penelitian pengembangan, melalui rumusan masalah *What material in teaching reading is effective to the different-aged students of Pondok Pesantren Darul Hikmah Peunaga Rayeuk Meulaboh Aceh Barat?* (Tarmizi R., 1999:4), peneliti bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar reading untuk segala umur di Pondok Pesantren Darul Hikmah melalui penelitiannya.

Rumusan Masalah dalam Tesis Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang

oleh
Mohammad Adnan Latief

Abstract

This research tries to examine, evaluate, and classify research problems written in the graduate S2 thesis of the English Education Program at the State University of Malang for the last five years (1999-2003). The research is focused on the quality and the types of research problems so, qualitative research method is employed. The research reveals that in general the research problems have good quality in terms of the language used and in terms of the contribution toward the development of language teaching and learning. Ten groups of research problems in the thesis of the S2 students are identified: (1) research problems requiring only factual information for the answers, (2) problems requiring description of a present condition, (3) problems to evaluate instructional materials or test instruments, (4) problems on Linguistics, (5) problems on Literature, (6) problems requiring an experimental research design, (7) problems requiring an ex-post-facto design, (8) problems requiring a correlational research design, (9) problems requiring developmental research design, and (10) problems requiring a classroom action research design.

Key terms: research problem, descriptive, evaluative, experimental, ex-post facto, correlational, developmental, action research.

Rumusan Masalah dalam penelitian adalah bagian awal yang sangat penting dan sentral dalam kegiatan penelitian (Hatch & Farhady, 1982:1, Suyanto, 1995:20). Peneliti biasanya menghabiskan waktu relatif lebih banyak untuk mendapatkan dan kemudian memformulasikan masalah penelitian. Yang membuat lama dan sulitnya merumuskan masalah penelitian tentunya bukan hanya tentang kalimat yang harus digunakan, tetapi karena peneliti harus membaca rujukan yang cukup banyak untuk mendapatkan wawasan yang luas sehingga menemukan masalah penelitian yang berkualitas, yaitu masalah penelitian yang jawabannya akan memberikan sumbangan pada pengembangan prinsip-prinsip dalam teori dan praktek pembelajaran Bahasa Inggris (Suyanto, 1995:22, Hopkins, 1980:112). serta konsekwensi dari pemilihan masalah penelitian tersebut. Seorang peneliti harus bisa melihat teori Pembelajaran Bahasa Inggris (PBI) yang perlu

diperbaiki, kontradiksi teori PBI yang perlu dijelaskan, atau masalah PBI yang perlu dikaji kembali (Suyanto, 1995:26). Seorang peneliti yang telah memutuskan masalah penelitian berarti juga telah memilih bidang kajian yang menjadi landasan teori penelitiannya, daerah penelitiannya, sumber informasi yang akan dipilihnya, teknik pengumpulan data, serta analisis datanya. Dia juga secara keseluruhan telah memutuskan sumbangan apa yang akan diberikan baik secara teoritis maupun praktis dari hasil kegiatan penelitiannya. Hatch (1982:4) menyarankan beberapa langkah yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam merumuskan masalah penelitian, yaitu mulai dari mengidentifikasi topik yang layak teliti, mempersempit fokus topik penelitian, mengkaji rujukan yang berkaitan dengan topik penelitian, dan menyatakan masalah penelitian dalam bentuk pertanyaan.

Ketidak jelasan rumusan masalah penelitian menyebabkan ketidak jelasan rencana kegiatan penelitian dan ini berarti akan mempersulit peneliti dalam melaksanakan kegiatan penelitiannya. Dan bahkan kegiatan penelitian mungkin bisa gagal di tengah jalan karena kurang baiknya rumusan masalah penelitian yang telah dirumuskan. Atau kalau toh dalam pelaksanaan penelitian dilakukan perubahan rencana kegiatan penelitian biasanya rumusan masalah yang pada akhirnya dirubah menyesuaikan dengan hasil penelitian. Pengalaman dalam ujian tesis mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di PPS UM beberapa kali menghadapi situasi yang memaksa memilih mengulang kembali seluruh kegiatan penelitiannya agar sesuai dengan masalah penelitian yang telah dirumuskan atau mengubah rumusan masalah penelitiannya. Dan biasanya tentu saja pilihan yang paling mudah adalah mengubah rumusan masalah penelitiannya. Hal ini tentunya tidak boleh terjadi.

Dalam laporan penelitian atau tesis, rumusan masalah penelitian yang kurang baik menggambarkan kualitas penelitian yang kurang baik.. Dengan kata lain penelitian yang baik harus bisa dilihat dari rumusan masalah penelitian yang baik. Oleh karena itulah penelitian ini mengkaji rumusan masalah penelitian dalam tesis S2 Pendidikan Bahasa Inggris, mengevaluasi kualitasnya dan mengklasifikasi berdasarkan rancangan penelitian yang terrefleksi didalamnya. Kajian ini diharapkan membantu para mahasiswa dan para peneliti dalam proses penyusunan rumusan masalah untuk penelitian yang akan dikerjakan.

Rumusan masalah yang diangkat dalam artikel penelitian ini adalah *Bagaimana kualitas dan karakteristik rumusan masalah penelitian yang dirumuskan dalam tesis S2 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Program Pasca Sarjana Universitas negeri Malang tahun 1999 -2003?* Secara lebih rinci artikel penelitian ini mencoba mengevaluasi dan mengklasifikasi (1) bagaimana kualitas rumusan masalah penelitian dalam tesis S2 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang tahun 1999 - 2003?, dan (2) berapa macam rumusan masalah penelitian dalam tesis S2 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang tahun 1999 - 2003 yang memiliki sumbangan terhadap pengembangan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia dilihat dari rancangan penelitian yang terrefleksi dalam rumusan masalah penelitian tersebut?

Rumusan masalah penelitian yang baik memiliki paling sedikit delapan indikator sebagai berikut. Pertama, rumusan masalah penelitian yang baik dinyatakan dalam kalimat yang jelas, tidak memberikan pemahaman ganda, tidak menggunakan istilah-istilah teknis atau jargon yang tidak mudah difahami oleh pembaca pada umumnya (Borg & Gall, 1983:87; Ary, Jacobs, & Razavieh, 1979:50; Tuckman, 1999:28). Misalnya, pertanyaan penelitian *Bagaimana pengaruh jenis kelamin terhadap prestasi belajar bahasa Inggris mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris UM?* bersifat sangat teknis sehingga perlu diubah menjadi lebih operasional sehingga lebih bisa difahami pembaca pada umumnya menjadi: *Apakah mahasiswi berprestasi lebih tinggi dibanding mahasiswa jurusan Bahasa Inggris UM?*

Kedua, masalah penelitian bermakna *pertanyaan penelitian* (Ary, Jacobs, Razavieh, 1979:42) yang menggambarkan dengan jelas jawaban apa yang diharapkan dari pertanyaan tersebut. Pertanyaan yang paling jelas tentunya adalah pertanyaan penelitian yang dinyatakan dalam kalimat tanya langsung atau minimal kalimat tanya tidak langsung (Tuckman, 1999:28). Misalnya, *Apakah semakin sering mahasiswa mendengarkan siaran radio dalam bahasa Inggris semakin tinggi prestasi belajar Listening comprehensionnya?*

Ketiga, Jawaban yang diharapkan dari pertanyaan penelitian yang diajukan bukan sekedar berisi informasi tentang fakta atau variabel penelitian tetapi berisi informasi tentang hubungan antar fakta atau antar variabel atau tentang tatakerja, pola, rumus, atau

keteraturan yang ada dalam objek penelitian. Hopkins (1980:112) menyatakan bahwa *research is directed toward developing a body of scientific principles about educational concerns*. Makuta (1981:1) juga memperkuat pendapat ini dengan menyatakan bahwa *the game of language acquisition research can be described as the search for an appropriate level of description of the learner's system of rules*.

Jawaban penelitian yang berisi, misalnya, tentang *siapa nama gurunya, apa buku yang dipakai, berapa jumlah siswanya, berapa jam belajarnya seminggu, di ruang mana mereka belajar*, dan semacamnya bukanlah jawaban yang diharapkan oleh pertanyaan penelitian yang baik karena hanya berisi fakta yang bisa dilaporkan tanpa harus melalui kajian atau analisis penelitian. Jawaban yang diharapkan dari pertanyaan penelitian yang baik harus mengkaitkan antar fakta, misalnya *siswa-siswa yang belajar Bahasa Inggris di kelas kecil lebih baik prestasinya dibanding para siswa setingkat yang belajar Bahasa Inggris dalam kelas besar*. Jawaban yang mengkaitkan antar fakta inilah yang berisi *pengetahuan* tentang pola, sistim atau keteraturan dalam belajar bahasa Inggris dalam kelas. Jawaban seperti inilah yang akan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang pembelajaran bahasa Inggris (Borg, Gall, 1983:86; Ary, Jacobs, Razavieh, 1979:47; Vockel, Asher, 1995:19; Tuckman, 1999:28).

Keempat, variabel yang akan diamati dalam penelitian harus ternyata atau terindikasikan dalam rumusan masalah penelitian sehingga pembaca bisa melihat variabel apa saja yang terlibat dalam penelitian tersebut. Variabel tersebut harus bisa teramati dan informasi tentang variabel tersebut terjangkau oleh peneliti (Tuckman, 1999:28). Dalam penelitian yang melibatakan data kuantitatif sebagai pendukung variabelnya, datanya harus bisa terukur dengan pasti, begitu juga hubungan antar variabel yang akan diteliti harus bisa diuji secara statistik (Ary, Jacobs, Razavieh, 1979:48). Data yang berkaitan dengan moralitas, keindahan, keyakinan, misalnya, tidak bisa dijadikan sebagai data pendukung variabel penelitian karena tidak bisa diukur dan oleh karena itu hubungannya tidak bisa diuji secara statistik (Tuckman, 1999:28).

Kelima, rancangan penelitian yang akan digunakan untuk mendapatkan jawaban dari pertanyaan penelitian harus terindikasikan dalam rumusan masalah penelitian (Ary, Jacobs, Razavieh, 1979:41). Dengan kata lain, rumusan masalah penelitian yang baik harus mengindikasikan apakah penelitian akan menggunakan rancangan kuantitatif atau

kualitatif, menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas, atau penelitian pengembangan. Bila akan menggunakan rancangan kuantitatif, rumusan masalah penelitian yang baik harus mengindikasikan apakah penelitian akan menguji hubungan korelasional atau kausal antar variabel.

Keenam, rumusan masalah penelitian yang baik harus terkait dengan hipotesis (prediksi teoritis terhadap jawaban yang diharapkan) yang akan digunakan dalam penelitian (Borg, 1983:87). Misalnya pertanyaan penelitian *Apakah semakin banyak mahasiswa membaca novel dalam Bahasa Inggris semakin tinggi kemampuan membacanya?* sangat terkait dengan hipotesis teoritis *semakin banyak mahasiswa membaca novel dalam bahasa Inggris semakin tinggi kemampuan membacanya*.

Ketujuh, rumusan masalah penelitian untuk mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris harus berisi topik atau kajian tentang atau terkait dengan pembelajaran bahasa Inggris atau tentang kebahasaan (Linguistik atau Sastra) (Ary, Jacobs, Razavieh, 1979:48;). Fokus atau keterkaitan dengan bidang kajian pembelajaran Bahasa Inggris atau kebahasaan ini penting agar kontribusi dari hasil penelitian jelas yaitu memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran Bahasa Inggris atau kebahasaan.

Kedelapan, rumusan masalah penelitian yang baik harus mengindikasikan batasan kajian dan ruang lingkupnya (Borg, 1983:87) seperti yang juga dikatakan oleh Hatch (1982:2) bahwa *the more specific the area, the easier the question should be to formulate clearly*. Rumusan masalah penelitian yang cakupannya terlalu luas akan menyulitkan bagi peneliti untuk mendapatkan jawaban penelitiannya.

Artikel penelitian ini mendeskripsikan, mengevaluasi, dan mengklasifikasi berbagai macam formulasi dan kualitas pertanyaan yang diajukan dalam penelitian yang tertulis dalam tesis mahasiswa Program S2 Pendidikan Bahasa Inggris, Program Pasca Sarjana Universitas Negeri Malang dari angkatan tahun 1999 sampai 2003. Deskripsi ini sangat bermanfaat bagi para mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris Program S2 yang sedang atau akan menulis tesis sebagai referensi sehingga bisa dihindari formulasi rumusan masalah penelitian yang kurang tepat sehingga pada akhirnya diharapkan tesis mereka memiliki kualitas yang lebih baik di masa yang akan datang serta memberikan sumbangan secara teoritis maupun praktis pada peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di Indonesia atau bahkan di dunia.

METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan, mengevaluasi, dan mengklasifikasi berbagai macam formulasi dan kualitas rumusan masalah penelitian dalam tesis mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris Program S2 Pasca Sarjana UM dari tahun 1999 sampai tahun 2003, penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif digunakan karena kegiatan analisis lebih banyak menggunakan identifikasi, penilaian, klasifikasi berdasarkan kriteria kualitas rumusan masalah penelitian yang baik. Penghitungan frekwensi pemakaian tiap macam rumusan masalah dilakukan untuk memberi tambahan informasi. Dalam analisis data penelitian yang murni menggunakan pendekatan kuantitatif, kesimpulan lebih banyak berdasar pada pemunculan data dengan frekwensi tinggi dengan mengabaikan informasi dari data yang berfrekwensi rendah. Dalam analisis data penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, frekwensi pemunculan data bisa digunakan untuk melihat pola dominasi data berdasar frekwensi tanpa harus mengabaikan data dengan frekwensi rendah.

Semua tesis jenjang S2 Program Studi Pendidikan bahasa Inggris, PPS UM dari tahun 1999 sampai tahun 2003 dilihat rumusan masalahnya, dievaluasi berdasarkan kriteria rumusan masalah penelitian yang baik, diklasifikasi, dan disimpulkan berdasarkan klasifikasi tersebut. Setiap kelompok diwakili beberapa rumusan masalah untuk disajikan sebagai contoh.

HASIL

Kualitas rumusan masalah penelitian dalam tesis S2 Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris PPS UM dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 bisa dideskripsikan dari kualitas penggunaan bahasa dan kejelasan isi dalam kaitannya dengan sumbangannya pada pengembangan kualitas pembelajaran bahasa Inggris serta rancangan penelitian yang terrefleksi dari rumusan masalahnya.

Dari penggunaan bahasa tidak ditemukan rumusan masalah penelitian dalam tesis S2 Pendidikan bahasa Inggris PPS UM dari tahun 1999 sampai dengan 2003 yang tidak jelas atau yang memberikan kemungkinan penafsiran ganda. Namun ada 7 rumusan masalah dalam tesis yang ditulis dalam bahasa Indonesia seperti *Simbol simbol metafora*

apakah yang dipakai dalam puisi Robert Frost? Makna apakah yang terdapat dalam Puisi Robert frost? (Kasim Ntou, 1999:13), (2) ada rumusan masalah yang menggunakan istilah teknis seperti *How is the **correlation** between learners' learning style and their vocabulary achievement?* (Firdaus Sale, 2001:9), *Is there any **statistically significant** difference in the use of strategies in reading an Indonesian and an English text by college students with good and poor English achievement?* (Suharmanto, 2000:10), dan (3) ada yang tidak menyatakan rumusan masalah dan mengganti dengan rumusan tujuan khususnya rumusan masalah yang menuntut rancangan Penelitian Tindakan Kelas, seperti *To develop instructional materials that can be used as a textbook in the teaching of writing scientific essays at the Graduate level* (Lies Amin Lestari, 2002:6)

Dari kejelasan isi yang terrefleksikan dalam rumusan masalah penelitian, tesis S2 Pendidikan Bahasa Inggris bisa diidentifikasi dengan menggunakan beberapa pertanyaan sebagai berikut.

Seberapa jelaskah variabel yang terlibat dalam penelitian terindikasikan dalam rumusan masalah penelitian?

Dari semua rumusan masalah dalam tesis S2 Pendidikan bahasa Inggris PPS UM dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 tidak ditemukan rumusan masalah yang tidak menggambarkan dengan jelas variabel yang terlibat dalam penelitiannya. Rumusan masalah oleh Gusmaizal Sjandri (2000:8), misalnya, dengan jelas menyebutkan tiga variabel penggunaan visual media, tanggapan siswa terhadap penggunaan visual media, dan kesulitan dalam penggunaan visual media. Rumusan masalah oleh Suciana Wijirahayu, (2000:5) menyebutkan dua variabel *students beliefs* dan *learning strategies*. Sujito (2000:13) menyebutkan dengan jelas variabel *readability level* dan *readability formula* dalam rumusan masalahnya. Kamaluddin (2002:5) menyebutkan dengan jelas variabel **collocational ability** dan **collocational density** dalam rumusan masalah penelitiannya.

*Do the English teachers at MTsN Malang I use **visual Media** during the teaching-learning process in the classroom? If so, what kinds of visual media do the English teachers use during the teaching-learning process in the classroom? What are the functions of visual media used by the English teachers during the teaching-learning process in the classroom? What are the **students' attitudes** towards the use of visual media during the teaching-learning process in the classroom? How do the English teachers get the visual media they are using during the teaching-learning*

*process in the classroom? What **difficulties** do the English teachers have in operating and making the visual media? (Gusmaizal Sjandri, 2000:8)*

*How is the development of the **students beliefs** about language learning in five semesters? How is the development of the students language **learning strategies** in five semesters? (Suciana Wijirahayu, 2000:5)*

*How is the **readability level** of the materials for reading instruction used at the Graduate Program of State University of Malang? Which of the **six readability formulas** and of the Cloze tests scored using two kinds of scoring methods is considered the most predictive and the most sensitive Cloze test? (Sujito, 2000:13)*

*Is there any relationship between the students **collocational ability** and their **collocational density** in writing? (Kamaluddin, 2002:5).*

Seberapa jelaskah hipotesis (bila diprlukan) dapat ditarik dari rumusan masalah penelitian?

Rumusan masalah penelitian yang memerlukan hipotesis adalah rumusan masalah yang melibatkan lebih dari satu variabel dan meminta jawaban yang berupa pengukuran hubungan antar variabel tersebut. Rumusan masalah yang memang memerlukan hipotesis tentunya harus mengindikasikan dengan jelas keinginan untuk mengukur hubungan antar variabel tersebut. Contoh rumusan masalah penelitian yang mengindikasikan dengan jelas hipotesis yang akan diuji adalah rumusan masalah penelitian oleh Masduki (1999:10) dan Alfian Zuhairi (2002:8).

Does the group taught vocabulary using individualized vocabulary instruction gain beter score than the group under teacher centered vocabulary instruction? (Masduki, 1999:10).

Do the students taught by text mapping technique have better reading achievement than those taught by non-text mapping technique? (Alfan Zuhairi, 2002:8).

Rumusan masalah oleh Suharmanto (2000:10) walaupun sudah dengan jelas keinginannya untuk mengukur perbedaan antara strategi dalam membaca text bahasa Inggris dan text Bahasa Indonesia tidak dengan mudah mengisyaratkan hipotesis yang bisa ditarik dari rumusan masalahnya. Begitu juga rumusan masalah penelitian oleh Firdaus Sale (2001:9) walaupun dengan jelas telah menyebutkan tujuannya untuk mengukur hubungan korelasional antara strategy inventory dan vocabulary achievement, tidak membantu pembaca untuk dengan mudah bisa menarik hipotesis dari rumusan masalah tersebut.

Is there any statistically significant difference in the use of strategies in reading an Indonesian and an English text by College students with good and poor English achievement? (Suharmanto, 2000:100).

How is the correlation between strategy inventory for language learning and learners' vocabulary achievement? How is the corelation between learnrers' learning style and their vocabulary achievement? (Firdaus Sale, 2001:9)

Seberapa jauh topik yang diangkat dalam rumusan masalah penelitian terkait dengan prinsip-prinsip Pembelajaran bahasa Inggris ? Atau topik apa saja yang terangkat dalam rumusan masalah penelitian?

Secara kuantitatif, bidang kajian sebagaimana terkandung dalam rumusan masalah yang diajukan dalam tesis Program S2 Pendidikan Bahasa Inggris PPS UM dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 menunjukkan dominasi topik kajian yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Inggris (75 %). Kajian tentang Linguistics sangat kecil jumlahnya (16 %) dan lebih sedikit lagi jumlah tesis yang berkaitan dengan kajian Sastra (9 %). Lihat Tabel 1.

Tabel 1
Distribusi Bidang Kajian dalam Rumusan masalah Thesis
Pendidikan bahasa Inggris PPS UM dari tahun 1999 sampai 2003

Tahun	Bidang Pendidikan Bahasa Inggris	Bidang Linguistics	Bidang Sastra	Jumlah
1999	15	5	3	23
2000	17	0	1	18
2001	4	3	0	7
2002	13	3	2	18
2003	13	2	1	16
	62 (75 %)	13 (16 %)	7 (9%)	82 (100 %)

Dari Tabel 1 terlihat bahwa mayoritas pilihan topik kajian sebagaimana terrefleksi dalam rumusan masalah adalah bidang pembelajaran bahasa Inggris (75 %). Munculnya rumusaan masalah yang berkaitan dengan topik kajian Linguistics dan Sastra dengan frekwensi yang sangat rendah (16 %) dan (7 %) mengindikasikan bahwa pilihan topik kajian bidang di luar pembelajaran Bahasa Inggris tidak menjadi pilihan utama atau barangkali tidak mendapat dorongan kuat dari dosen-dosen Program Studi yang memang bernama Program Studi Pendidikan bahasa Inggris. Namun frekwensi pemunculan

bidang non pembelajaran Bahasa Inggris yang rendah itu memberikan indikasi bahwa peluang untuk memilih bidang kajian Linguistics dan sastra tetap ada.

Contoh Rumusan Masalah Penelitian dalam Bidang Pembelajaran bahasa Inggris

Berikut adalah contoh dari rumusan masalah penelitian oleh Bambang Ekosiagianto (2002:7), Khoirul Anwar (2000:3), dan Endang Sulistyowati (2003:4) yang memerlukan jawaban yang berupa pola, tipe, atau model dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris.

How to develop a test for measuring reading comprehension of the SEGPUM?
(Bambang Ekosiagianto, 2002:7)

How to develop English Syllabus based on the needs of the students and inputs from other informants such as academic staff and teachers (Khoirul Anwar, 2000:3)

What are the teachers' belief concerning Communication Approach? How do they apply Communication Approach in their classroom? What are their problems when applying Communication Approach? What do the teachers do to overcome the problems? (Endang Sulistyowati, 2003:4)

Contoh Rumusan Masalah Penelitian dalam Bidang Kajian Linguistik

Berikut adalah contoh dari rumusan masalah penelitian deskriptif oleh Sukirno (2003:4), Joni Alfino (2002:7), dan Aan Erlyana Fardhani (2001:7) yang memerlukan jawaban yang berupa pola, tipe, atau model dalam bidang Linguistics.

How do the words or phrases in The Jakarta Post advertisements' headlines convey persuasion? (1) What classes of words are used in The Jakarta Post advertisements' headlines that convey persuasion? (2) What types of meaning are contained in The Jakarta Post advertisements' headlines that convey persuasion? (3) In terms of the relationship between the headline, the products, and the illustration, what patterns are found in The Jakarta Post advertisements' headlines that convey persuasion? (Sukirno, 2003:4)

How do implicatures appear in Panitahan? (1) What are linguistic forms of the Panitahan containing implicatures? (2) What figurative languages are used in Panitahan containing implicatures? (3) What are the meanings of the implicatures in the Panitahan? (4) What language functions do the implicatures in Panitahan include? (Joni Alfino, 2002:7)

How does a child of a multilingual community use the declarative sentences of his Indonesian? (1) What are the forms of the Indonesian declarative sentences produced by a child living in a multilingual community in terms of the number of the sentence clauses? (2) What are the form variants of his Indonesian declarative

sentences based on the types of a sentence predicate and a sentence clause relationship? (3) What sentence elements of his Indonesian declarative sentences are switched by vernacular codes and structures? (Aan Erlyana Fardhani, 2001:7)

Contoh Rumusan Masalah Penelitian dalam Bidang Kajian Sastra

Berikut adalah contoh dari rumusan masalah penelitian deskriptif oleh Mulyoso (1999 : 9), Kasim Ntou, 1999:13), dan Rismar Riansih (2002:7) yang memerlukan jawaban yang berupa pola, tipe, atau model dalam bidang Sastra. Tesis Kasim Ntou ditulis dalam bahasa Indonesia.

(1) What are the types of myths used in English poetry? (2) What are the characteristics of the MEP as a system of sign in terms of iconicity, indexicality, and symbolism, (3) What are the functions of the MEP? (Mulyoso, 1999: 9)

(1) Simbol simbol metafora apakah yang dipakai dalam puisi Robert Frost? (2) Makna apakah yang terdapat dalam puisi Robert Frost? (Kasim Ntou, 1999:13)

What kinds of values are found in the behavior patterns of the main character during the era of industrial revolution in England? (1) What kind of personal values are found in Great Expectation and Oliver Twist as reflected by the behavior of the main characters during the era of Industrial Revolution in England? (2) What kind of social values are found in Great Expectation and Oliver Twist as reflected by the behavior of the main characters during the era of Industrial Revolution in England? (Rismar Riansih, 2002:7)

Apakah jawaban yang diharapkan berupa sekedar fakta yang diperoleh dari data tanpa melalui proses analisis atau berupa pola, model, prinsip yang menerangkan hubungan antar variabel?

Rumusan masalah yang terkait dengan topik kajian Linguistics dan Sastra selalu meminta jawaban yang berisi pola, model, atau regularitas dalam objek kajiannya yang merupakan hasil proses analisisnya. (Lihat contoh rumusan masalah bidang kajian Linguistics dan Sastra di atas). Rumusan masalah yang terkait dengan topik kajian pembelajaran bahasa Inggris (sebanyak 62 rumusan masalah) memiliki 4 macam variasi jawaban yang diminta, yaitu rumusan masalah yang meminta jawaban yang berisi sekedar fakta atau data tanpa memerlukan proses analisis, rumusan masalah yang meminta jawaban yang berisi kesimpulan yang berupa pola, atau regularitas yang dihasilkan dari proses analisis, rumuan masalah penelitian yang meminta produk berupa strategi atau model pemebelajaran yang dikembangkan, dan rumusan masalah penelitian

yang meminta produk berupa sesuatu yang konkrit seperti sillabus, bahan ajar, alat tes, dsb. (Lihat Tabel 2).

Tabel 2
Ragam Rumusan Masalah Berdasarkan Tipe Jawaban yang Diminta

Tipe jawaban yang diminta oleh rumusan masalah	Frekwensi	Prosentase
Meminta jawaban berupa fakta	12	19.5 %
Meminta kesimpulan hasil analisis	25	40 %
Meminta produk berupa strategi pembelajaran	12	19.5 %
Meminta produk berupa bahan atau media	13	21 %
Jumlah	62	100 %

Dari Tabel 2 terlihat bahwa beberapa rumusan masalah (19.5 %) tidak meminta jawaban yang berupa kesimpulan yang berisi teori atau prinsip pembelajaran Bahasa Inggris yang dihasilkan dari proses analisis. Rumusan masalah tentang pembelajaran bahasa Inggris yang lainnya sudah meminta jawaban kesimpulan berupa teori atau prinsip pembelajaran Bahasa Inggris (40 %), berupa produk strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang dihasilkan dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) (19.5 %), dan berupa produk bahan, silabus, atau media yang dihasilkan dengan rancangan penelitian pengembangan (21 %).

Contoh Rumusan Masalah yang Sekedar Meminta Deskripsi Fakta

Berikut adalah contoh dari rumusan masalah penelitian deskriptif oleh Gusmaizal Sjandri (2000:8), Suleman (1999:3) dan Masduki (2002:4) yang jawabannya adalah sekedar fakta yang teramati tanpa dianalisis. Penelitian yang dituntut untuk menghasilkan jawaban terhadap rumusan masalah ini terlalu sederhana untuk penelitian tingkat S2, karena kegiatan penelitian hanya meliputi pengamatan dan deskripsi apa yang telah teramati. Kegiatan semacam ini tidak lebih dari kegiatan seorang wartawan yang melaporkan hasil pengamatannya.

- (1) Do the English teachers at MTsN Malang I use visual Media during the teaching-learning process in the classroom? (2) If so, what kinds of visual media do the English teachers use during the teaching-learning process in the classroom? (3) What are the functions of visual media used by the English teachers during the teaching-learning process in the classroom? (4) What are the students' attitudes*

towards the use of visual media during the teaching-learning process in the classroom? (5) How do the English teachers get the visual media they are using during the teaching-learning process in the classroom? (6) What difficulties do the English teachers have in operating and making the visual media? (Gusmaizal Sjandri, 2000:8)

How is the implementation of the teaching of English at MTs N Malang I? (1) What instructional preparation does the teacher make? (2) What instructional materials does the teacher use? (3) What instructional media does the teacher use? (4) What kind of instructional activities are done by the teacher? (5) What assessment does the teacher use to measure the students' achievement? (6) What is the achievement of the students? (Suleman, 1999:3)

How is English taught at Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) in Malang? (1) What is the qualification of the English teachers at LBB in Malang? (2) What kinds of teaching preparation are made by the English teachers at LBB in Malang? (3) What kinds of materials are used by the English teachers at LBB in Malang? (4) What kinds of teaching-Learning activities are conducted by the English teachers at LBB in Malang? (5) What kinds of evaluation are conducted by the English teachers at LBB in Malang? (6) What kinds of facilities are used to support the Teaching-Learning process at LBB in Malang? (Masduki, 2002:4)

Contoh Rumusan Masalah Penelitian yang Meminta Rancangan Pengembangan

Rumusan masalah dalam penelitian pengembangan tidak menuntut suatu jawaban seperti hasil penelitian lainnya, tetapi menuntut suatu produk seperti sillabus, materi, bahan tes, dsb. Seringkali masalah penelitian pengembangan tidak diungkapkan dalam bentuk pertanyaan tetapi diungkapkan dalam rumusan tujuan penelitian. Berikut adalah contoh dari rumusan masalah dalam penelitian pengembangan oleh Lies Amin Lestari (2002:6), Wahyuningsih Usadiati (1999:4), dan Tarmizi R (1999:4).

To develop instructional materials that can be used as a textbook in the teaching of writing scientific essays at the Graduate level. (Lies Amin Lestari, 2000:6)

How can a suitable model of ESP reading materials for the students of the Extension Program of the Faculty of Agriculture, Brawijaya University be developed? (Wahyuningsih Usadiati, 1999:4)

What material in teaching reading is effective to the different-aged students of Pondok Pesantren Darul Hikmah Peunaga Rayeuk Meulaboh Aceh Barat? (Tarmizi R., 1999:4)

Contoh Rumusan Masalah yang Meminta Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

Mirip dengan masalah penelitian pengembangan, masalah dalam penelitian tindakan kelas juga tidak menuntut jawaban seperti pada penelitian lainnya. Masalah penelitian tindakan kelas meminta produk yang berupa strategi pembelajaran yang bisa efektif untuk menyelesaikan suatu masalah pembelajaran atau meningkatkan kualitas hasil pembelajaran. Berikut adalah contoh dari rumusan masalah dalam penelitian Tindakan Kelas oleh Sri Hidayati (2002:7), Johny Sugiono (2000:7), dan Rohmani Nur Indah (2002:11).

What is the most suitable technique in teaching using the Listening Materials developed for SMU Program by Kasihani et. al to increase the Listening ability of MAK 3 Malang students? (Sri Hidayati, 2002:7)

(1) How large is the students' vocabulary size after using the vocabulary model developed? (1) how is the model? (Johny Sugiono, 2000:7)

How is the effective direct instruction model to enhance the students' content-area reading skills through summary writing? (1) How is the effective model of explanations on summary writing to enhance the students' content-area reading skills? (2) How is the effective model of guided practices in summary writing to enhance the students' content-area reading skills? (3) How is the effective model of independent application of summary writing to enhance the students' content-area reading skills? (Rohmani Nur Indah, 2002:11).

Contoh Rumusan Masalah Penelitian yang Meminta Jawaban dari hasil analisis

Selain rumusan masalah yang meminta produk sebuah strategi baru untuk meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran Bahasa Inggris atau yang meminta produk konkrit seperti silabus, media, bahan ajar, rumusan masalah penelitian yang baik harus menuntut jawaban yang harus dihasilkan dari proses analisis data sehingga memiliki kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran bahasa Inggris. Berikut adalah contoh rumusan masalah penelitian yang meminta jawaban dari hasil proses analisis.

Do the students taught by text mapping technique have better reading achievement than those taught by non-text mapping technique? (Alfan Zuhairi, 2002:8)..

Is there any relationship between the students collocational ability and their collocational density in writing? (Kamaluddin, 2002:5).

Seberapa jelaskan rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian terindikasikan dalam rumusan masalah? Bila rancangan penelitian jelas terrefleksi dalam rumusan masalah penelitian, apasaja rancangan penelitian atas dasar sifat jawaban yang diharapkan yang dituntut untuk digunakan?

Dari sifat jawaban yang diharapkan, semua rumusan masalah penelitian yang digunakan dalam tesis S2 Pendidikan bahasa Inggris dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 jelas menggambarkan rancangan yang dituntut untuk digunakan dalam proses memperoleh jawaban. Dari rancangan penelitian yang dituntut oleh rumusan masalah untuk menghasilkan jawabannya ditemukan ada rumusan masalah penelitian yang sekedar menuntut rancangan deskriptif, rumusan masalah penelitian yang meminta rancangan Penelitian Tindakan Kelas, rumusan masalah penelitian yang menuntut rancangan Penelitian Pengembangan, rumusan masalah penelitian yang menuntut rancangan experimental, rumusan masalah penelitian yang menuntut rancangan Expost Facto, rumusan masalah penelitian yang menuntut rancangan korelasional, atau rumusan masalah penelitian yang menuntut rancangan evaluatif.

Contoh Rumusan Masalah yang Meminta Rancangan Deskriptif

Berikut adalah contoh rumusan masalah penelitian yang karena sifat jawaban yang diharapkan meminta rancangan deskriptif oleh Suciana Wijirahayu (2000:5), Lalu Suherman (2000:9) dan Vincentius Luluk Prijambada (1999:11) yang jawabannya tidak berasal dari sekedar fakta yang teramati, tetapi dari data yang telah dianalisis dan disimpulkan tentang keadaan, perkembangan, atau hasil belajar.

(1) How is the development of the students beliefs about language learning in five semesters? (2) How is the development of the students language learning strategies in five semesters? (Suciana Wijirahayu, 2000:5)

(1) How is the readiness of Elementary Schools which have offered English as a local content subjects? (2) What are the problems faced by the Elementary Schools which have offered English as a local content subject? (Lalu Suherman, 2000:9)

How is the studentss' vocabulary produced in their composition? (1) What is the students' vocabulary size? (2) What vocabulary errors are found in the students' compositions? (Vincentius Luluk Prijambada, 1999:11)

Contoh Rumusan Masalah Penelitian yang Meminta Rancangan Penelitian Evaluatif

Berikut adalah contoh rumusan masalah penelitian yang karena sifat jawaban yang diharapkan meminta rancangan penelitian deskriptif evaluatif terhadap bahan tes atau bahan ajar oleh Caecilia Tutyandari (2003:11), Yandri (1999:10) dan Sujito (2000:13) yang jawabannya berasal dari hasil evaluasi terhadap data tentang alat tes atau bahan ajar tersebut.

What do the reading tests actually test? (1) What reading subskills are tested in the preparation books of International Standardized English language tests? (2) To what extent do these reading tests measure the cognitive dimension based on the Barret Taxonomy? (Caecilia Tutyandari, 2003:11).

How much do the textbooks meet the requirements of good English text books for Elementary Schools? (1) How much do the textbooks meet the requirements of good English text books for Elementary Schools in terms of material presentation aspects? (2) How much do the textbooks meet the requirements of good English text books for Elementary Schools in terms of mechanical aspects? (3) How much do the textbooks meet the requirements of good English text books for Elementary Schools in terms of communicative aspects? (Yandri, 1999:10)

(1) How is the readability level of the materials for reading instruction used at the Graduate Program of State University of Malang? (2) Which of the six readability formulas and of the Cloze tests scored using two kinds of scoring methods is considered the most predictive and the most sensitive Cloze test? (Sujito, 2000:13)

Contoh Rumusan Masalah Penelitian yang Meminta Rancangan Eksperimental

Berikut adalah contoh rumusan masalah penelitian yang karena sifat jawaban yang diharapkan menuntut rancangan penelitian eksperimental oleh Romlan Abi Pranoto (2002 :8), Masduki (1999:10), dan Alfian Zuhairi (2002:8). Jawaban terhadap masalah penelitian semacam ini diperoleh melalui kegiatan eksperimen yang melibatkan kelompok tertentu yang diberi perlakuan tertentu yang kemudian hasilnya dibandingkan dengan kelompok lain yang diberi perlakuan berbeda.

(1) To what extent can the students taught using Individualized Vocabulary Instruction acquire more words of aviation technical vocabulary than the students taught using ISD instruction? (2) Do the students taught using Individualized Vocabulary Instruction perform better in short term retention test of receptive acquisition of aviation technical vocabulary than the students taught using ISD instruction? (3) Do the students taught using Individualized Vocabulary Instruction perform better in long term retention test of receptive acquisition of aviation technical vocabulary than the students taught using ISD instruction? (Romlan Abi Pranoto, 2002:8)

Does the group taught vocabulary using individualized vocabulary instruction gain beter score than the group under teacher centered vocabulary instruction? (Masduki, 1999:10).

Do the students taught by text mapping technique have better reading achievement than those taught by non-text mapping technique? (Alfan Zuhairi, 2002:8).

Conoh Rumusan Masalah Penelitian yang Meminta Rancangan *Expost Facto*

Berbeda dengan penelitian eksperimental, penelitian *ekspost facto* yang dituntut oleh rumusan masalah semacam ini tidak memerlukan pemberian perlakuan tertentu pada kelompok yang sedang dibandingkan. Berikut adalah contoh dari rumusan masalah penelitian yang menuntut digunakannya rancangan penelitian *ekspost facto* oleh Suharmanto (2000:100).

Is there any statistically significant difference in the use of strategies in reading an Indonesian and an English text by College students with good and poor English achievement? (Suharmanto, 2000:100).

Contoh Rumusan Masalah Penelitian yang Meminta Rancangan Korelasional

Rumusan masalah penelitian yang menuntut jawaban yang diperoleh melalui kegiatan penelitian korelasional memerlukan dua variabel yang data pendukungnya tidak bersifat diskrit (seperti klasifikasi antara variabel jenis kelamin laki dan perempuan) tetapi bersifat kontinu yang bisa diranking dari tertinggi sampai terendah tanpa putus (seperti variabel usia dari yang muda sampai yang tua, variabel prestasi dari yang tinggi sampai yang rendah). Berikut adalah contoh rumusan masalah penelitian yang karena sifat jawaban yang diharapkan menuntut digunakannya rancangan penelitian korelasional oleh Firdaus Sale (2001:9) dan Kamaluddin (2002:5)

(1) How is the correlation between strategy inventory for language learning and learners' vocabulary achievement? (2) How is the corelation between learnrers' learning style and their vocabulary achievement? (Firdaus Sale, 2001:9)

Is there any relationship between the students collocational ability and their collocational density in writing? (Kamaluddin, 2002:5).

BAHASAN

Pada akhirnya pertanyaan yang perlu diajukan dalam penelitian yang mengevaluasi kualitas rumusan masalah penelitian dalam tesis S2 Pendidikan bahasa Inggris dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 ialah

Seberapa jauh jawaban dari rumusan masalah penelitian memberikan sumbangan teoritis maupun praktis dalam bidang pembelajaran Bahasa Inggris? atau seberapa besar signifikansi hasil penelitian dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah dalam pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia atau minimal di negara pengguna bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau bahasa asing?

Kontribusi penelitian dalam membantu menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran Bahasa Inggris tentunya hanya bisa diharapkan dari penelitian yang rumusan masalahnya meminta jawaban dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris. Dari tabel 1 terlihat bahwa secara kuantitas, rumusan masalah dalam tesis S2 Pendidikan bahasa Inggris dari tahun 1999 sampai dengan 2003 sebagian besar (75%) adalah dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dengan demikian diharapkan sebagian besar tesis-tesis tersebut sudah berusaha banyak memberikan sumbangan teoritis dan praktis dalam pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia.

Rumusan masalah yang meminta jawaban dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris tersebut bisa diharapkan memberi kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris apabila jawaban yang diminta berupa teori atau prinsip pembelajaran bukan sekedar mengungkap fakta. Kenyataannya dari 62 rumusan masalah penelitian yang meminta jawaban dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris tersebut tidak semuanya (lihat Tabel 2) meminta jawaban yang berupa teori atau prinsip pembelajaran. Ada sebagian (19.5 %) yang sekedar meminta deskripsi fakta. Dari segi kedalaman kajiannya dan tingkat signifikansi sumbangannya pada bidang teori maupun praktik, penelitian yang dilaksanakan untuk menghasilkan jawaban dari masalah penelitian semacam ini memiliki nilai yang sangat kurang. Tesis S2 seharusnya menghindari masalah penelitian semacam ini.

Dari 62 rumusan masalah penelitian yang bisa diharapkan memberi kontribusi baik teori maupun praktik dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris adalah rumusan masalah yang jawabannya berupa prinsip-prinsip pembelajaran yang dihasilkan dari proses analisis (40 %), yang meminta produk berupa strategi pembelajaran baru yang dihasilkan dari kegiatan penelitian dengan rancangan Penelitian Tindakan Kealas (19.5 %) dan yang meminta produk berupa silabus, bahan ajar, atau media yang dihasilkan melalui kegiatan penelitian dengan rancangan Penelitian Pengembangan (21 %).

Rumusan masalah penelitian yang meminta jawaban berupa deskripsi tentang keadaan seperti kesiapan belajar dan kesulitan belajar Bahasa Inggris di SD, tentang perkembangan seperti perkembangan keyakinan dan strategi belajar, dan tentang hasil belajar seperti belajar kosa kata, tatabahasa, dsb. sudah memberikan informasi praktis untuk kepentingan peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Rumusan masalah penelitian semacam ini harus dihasilkan melalui proses analisis terhadap data yang dikumpulkan. Jawaban dari rumusan masalah dalam pola ini memberikan sumbangan yang lebih baik paling sedikit dari aspek praktis bagi guru kelas Bahasa Inggris dibandingkan dengan rumusan masalah yang jawabannya sekedar memberi informasi data seperti berita koran.

Rumusan masalah penelitian dalam tesis S2 Pendidikan Bahasa Inggris yang jawabannya memberikan sumbangan praktis dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah yang bertujuan untuk mengevaluasi kualitas bahan ajar atau tes yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris. Kualitas bahan ajar yang diteliti oleh Yandri (1999), misalnya, difokuskan pada cara penyajian, aspek mekanis, dan aspek komunikatif dari Bahan Ajar bahasa Inggris untuk SD. Sujito (2000) mengevaluasi bahan Ajar Bahasa Inggris dari aspek keterbacaannya. Contoh rumusan masalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengevaluasi kualitas tes bisa dilihat dari tesis Caecilia Tutyandari (2003) yang menanyakan aspek ketrampilan Bahasa Inggris apa saja yang diujikan serta berapa jauh tes ini mampu mengukur domain kognitif. Penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan evaluatif semacam ini sangat bermanfaat bagi guru yang memakai Bahan Ajar dan alat tes tersebut.

Rumusan masalah penelitian dalam tesis S2 Pendidikan Bahasa Inggris UM yang jawabannya harus diperoleh melalui kegiatan penelitian dengan rancangan eksperimental memberikan sumbangan yang jelas sangat besar dalam pembelajaran bahasa Inggris. Masalah penelitian semacam ini menanyakan hubungan kausal antar variabel, variabel bebas sebagai penyebab dan variabel terikat sebagai yang terkena pengaruh. Tujuan utama rancangan penelitian eksperimental dalam pembelajaran Bahasa Inggris adalah untuk menguji efektifitas sebuah strategi dibandingkan pada strategi lain. Romlan Abi Pranoto (2002) dan Masduki (1999), misalnya membandingkan hasil belajar vocabulary dari dua kelompok yang diajar dengan dua strategi berbeda. Alfian Zuhairi (2002)

membandingkan hasil belajar membaca kelompok yang mendapat pembelajaran text mapping dan kelompok yang mendapat pembelajaran dengan strategi non-text mapping.

Rumuan masalah penelitian dalam tesis S2 Pendidikan Bahasa Inggris yang jawabannya diperoleh dari analisis perbandingan antara dua kelompok seperti yang dilakukan oleh Suharmanto (2000), misalnya, yang membandingkan pemakaian strategi membaca text Bahasa Inggris dan strategi membaca text Bahasa Indonesia bagi kelompok mahasiswa berprestasi tinggi maupun kelompok berprestasi rendah sangat bermanfaat bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Pertanyaan semacam ini menanyakan hubungan kausal antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam rancangan ini variabel bebas terjadi bukan karena perlakuan oleh peneliti, tetapi sudah terjadi, seperti kelompok variabel atas dasar jenis kelamin, asal daerah, agama, dsb. Rancangan inilah yang disebut dengan *Expost facto*.

Rumusan masalah penelitian dalam tesis S2 Pendidikan Bahasa Inggris UM yang menanyakan hubungan korelasional, tidak menanyakan hubungan sebab akibat, tetapi menanyakan daya prediksi satu variabel terhadap variabel lainnya memberikan sumbangan sangat besar pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris, seperti hubungan prestasi dalam membaca dengan prestasi dalam menulis. Kedua variabel yang dikorelasikan bersifat kontinu yang bisa diranking. Rumusan masalah Firdaus Sale (2001) yang melibatkan variabel strategi inventori dengan prestasi belajar kosa kata dan variabel gaya belajar dengan prestasi belajar kosa kata sebenarnya sangat baik. Data dari variabel prestasi hasil belajar kosa kata bisa diranking dari tertinggi sampai terendah, tetapi data dari variabel strategi inventori dan gaya belajar agak sulit dibayangkan bisa diranking seperti variabel prestasi hasil belajar, sehingga perlu dipertanyakan ketepatan penggunaan rancangan korelasional yang dituntut oleh rumusan masalah tersebut.

Rumusan masalah penelitian dalam tesis S2 Pendidikan Bahasa Inggris yang menuntut kegiatan pengembangan suatu media, alat test, atau bahan ajar memberikan sumbangan yang sangat besar bagi peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris. Contoh rumusan masalah yang menuntut rancangan penelitian pengembangan ini dikerjakan oleh Lis Amin Lestari (2002), misalnya, yang mengembangkan bahan ajar menulis *essay* ilmiah untuk mahasiswa program S2, Wahyuningsih Usadiati (1999) yang mengembangkan bahan ajar ESP untuk mahasiswa jurusan Pertanian di Universitas

Brawijaya, dan Tarmizi R. (1999) yang mengembangkan bahan ajar membaca untuk pondok pesantren Darul Hikmah Aceh Barat

Rumusan masalah penelitian dalam tesis S2 Pendidikan Bahasa Inggris yang menuntut kegiatan pengembangan suatu strategi pembelajaran tertentu untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas Bahasa Inggris dengan menggunakan rancangan Penelitian Tindakan kelas sangat membantu peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris. Contoh rumusan masalah penelitian yang menuntut penggunaan rancangan Penelitian tindakan kelas adalah yang ditulis oleh Sri Hidayati (2002), yang mengembangkan strategi pemakaian bahan ajar menyimak yang dikembangkan oleh Kasihani et. al. untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa di MAK 3 Malang, dan Rohmani Nur Indah (2002) yang mengembangkan strategi pembelajaran meringkas untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Pertanyaan yang diajukan oleh Johny Sugiono (2000) juga bermaksud untuk mengembangkan strategi baru dalam mengembangkan penguasaan vocabulary bagi siswa. Hanya saja penambahan satu pertanyaan tentang hasil belajar kosa kata setelah belajar dengan menggunakan model yang telah dikembangkan kurang tepat karena membuat rancu rancangan yang akan diambilnya. Dalam penelitian yang menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas, keberhasilan belajar kosa kata harus menjadi target yaitu diupayakan melalui strategi meringkas sampai memiliki kemampuan kosa kata yang tinggi, bukan ditanyakan dan sekedar diketahui jawabannya. Pertanyaan seberapa jauh perkembangan penguasaan kosa kata setelah siswa melaksanakan model pembelajaran dengan strategi meringkas lebih condong pada tujuan menguji efektifitas strategi tersebut dan ini lebih dekat dengan rancangan penelitian *Experimental*.

Rumusan masalah penelitian dalam tesis S2 Pendidikan Bahasa Inggris dalam bidang Linguistik yang jawabannya berupa pola kebahasaan tentunya juga diharapkan memberikan sumbangan pada atau paling sedikit dikaitkan dengan pembelajaran Bahasa Inggris. Dari segi metode penelitiannya paling tidak penelitian ini sudah memberikan model rumusan masalah yang menuntut jawaban yang berupa pola yang harus dihasilkan dari proses analisis, bukan sekedar mengungkap informasi atau data apa adanya. Sukirno (2003), misalnya, menanyakan pola kata atau frasa bahasa Inggris yang digunakan untuk persuasi dalam reklame di *The Jakarta Post*. Hasil penelitian ini bisa memberikan

sumbangan pada pembelajaran menulis Bahasa Inggris. Penelitian Linguistik yang memilih bidang di luar Bahasa Inggris sebagai objek kajiannya, seperti Joni Alfino (2002) yang meneliti Bahasa Minang yang digunakan dalam *Panitahan* dan Aan Erlyana Fardhani (2001) yang meneliti ungkapan kalimat Bahasa Indonesia dari anak yang hidup dengan multi bahasa memang agak kurang memberikan sumbangan pada bidang pembelajaran Bahasa Inggris. Masalah penelitian yang menanyakan pola kebahasaan seperti ini lebih banyak memberi sumbangan pada pengayaan khasanah ilmu kebahasaan secara umum.

Rumusan masalah penelitian dalam bidang sastra yang jawabannya merupakan hasil analisis karya sastra seperti novel, drama, poetry, lagu, film, dsb. tentunya juga diharapkan pada akhirnya memberikan sumbangan pada pembelajaran bahasa Inggris. Kesalahan umum yang dilakukan oleh mahasiswa dalam penelitian dalam bidang sastra adalah mengajukan masalah penelitian yang jawabannya tidak memerlukan kegiatan analisis sehingga tidak memberi sumbangan baik secara teoritis maupun secara praktis. Pertanyaan yang sering mereka ajukan untuk penelitian bidang sastra adalah pertanyaan pemahaman yang jawabannya cukup diperoleh dengan membaca. Mulyoso (1999) memberi contoh rumusan masalah penelitian yang baik dalam bidang sastra yang meminta jawaban yang harus diperoleh melalui kegiatan analisis, yaitu tentang sistim tanda yang meliputi *iconity*, *indexicality*, dan *symbolism*. Hasil penelitian ini tentunya bisa membantu pengembangan isi bahan ajar dalam bidang pembelajaran Sastra yang juga diperlukan dalam pembelajaran bahasa Inggris. Begitu juga rumusan masalah yang diajukan oleh Kasim Ntou (1999) menanyakan pola penggunaan metafora dan pemaknaannya dalam puisi Robert Frost. Rumusan masalah penelitian oleh Rismar Riansih (2002) yang meminta jawaban tentang nilai personal dan sosial dalam pola tingkah laku karakter utama dalam novel *Great Expectation* dan *Oliver Twist*. diharapkan juga membantu pengembangan moral siswa yang mempelajari Bahasa Inggris.

Dari penggunaan bahasa, seharusnya tesis Program Studi Pendidikan bahasa Inggris tidak diijinkan menggunakan bahasa Indonesia. Menulis tesis dalam Bahasa Inggris adalah salah satu bentuk latihan pengembangan kemampuan berbahasa Inggris bagi mahasiswa oleh karena itu perlu tesis ditulis dalam bahasa Inggris. Penggunaan istilah yang terlalu teknis seharusnya bisa diganti dengan ungkapan yang lebih bisa difahami

secara umum. Rumusan masalah *How is the **correlation** between learners' learning style and their vocabulary achievement?* oleh Firdaus Sale (2001:9), misalnya, bisa diganti dengan *Do students using certain learning style tend to achieve better in vocabulary mastery?* Dengan cara seperti itu penggunaan istilah teknis seperti **correlation** bisa dihindari tanpa mengurangi isi dalam rumusan masalah tersebut. Begitu juga istilah **statistically significant** yang digunakan oleh Suharmanto (2000:10), tidak perlu dinyatakan dalam rumusan masalah karena secara teknis akan dibahas dalam proses analisis data. Penggantian rumusan masalah dengan rumusan tujuan dalam penelitian yang menggunakan rancangan Penelitian Pengembangan, seperti yang dilakukan oleh Lies Amin Lestari (2002:6) tidak menjadi masalah karena perumusan tujuan lebih mudah dan lebih jelas dalam penelitian Pengembangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penggunaan bahasa yang dipakai dalam rumusan masalah, kualitas rumusan masalah penelitian dalam tesis S2 Pendidikan bahasa Inggris PPS UM dari tahun 1999 sampai dengan 2003 sudah cukup baik, walaupun ada beberapa rumusan masalah yang menggunakan istilah yang terlalu teknis seperti penggunaan kata *correlation* dan *statistically significant*. Rumusan masalah yang memerlukan hipotesis pada umumnya sudah mengindikasikan dengan jelas hipotesis yang bisa ditarik dari rumusan masalah tersebut walaupun ada juga beberapa rumusan masalah yang tidak dengan jelas mengindikasikan hipotesis yang bisa ditarik dari rumusan masalah tersebut.

Dari segi isi dan sumbangannya terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Inggris, secara kuantitatif sebagian besar rumusan masalah dalam tesis S2 Pendidikan bahasa Inggris dari tahun 1999 sampai dengan 2003 sudah cukup baik karena sudah berada dalam bidang pemberlajaran Bahasa Inggris yang bisa diharapkan memberikan sumbangan toritis dan praktis dalam pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia. Tetapi secara kualitatif, ada sebagian kecil rumusan masalah dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris yang sekedar meminta deskripsi fakta sebagai jawabannya yang tentunya kurang layak untuk tesis S2 Pendidikan bahasa Inggris. Rumusan masalah yang baik yang bisa diharapkan memberi sumbangan pada pengembangan pembelajaran bahasa Inggris ada yang meminta jawaban berupa prinsip-prinsip pembelajaran, ada yang meminta produk

berupa strategi pembelajaran, dan ada yang meminta produk berupa materi, silabus, atau media.

Rumusan masalah penelitian yang jawabannya memberikan sumbangan pada pengembangan pembelajaran Bahasa Inggris bisa dikelompokkan atas dasar rancangan penelitian yang diperlukannya menjadi 9 pola yaitu (1) Rumusan masalah penelitian yang meminta jawaban berupa deskripsi tentang keadaan, tentang kesulitan belajar Bahasa Inggris, tentang perkembangan keyakinan dan strategi belajar, dan tentang hasil belajar, (2) Rumusan masalah penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi kualitas bahan ajar atau tes yang digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris, (3) Rumusan masalah penelitian yang jawabannya harus diperoleh melalui kegiatan penelitian dengan rancangan eksperimental, (4) Rumusan masalah penelitian yang jawabannya diperoleh dari analisis perbandingan antara dua kelompok dengan rancangan *Expost facto*. (5) Rumusan masalah penelitian yang menanyakan hubungan korelasional dan oleh karena itu meminta rancangan penelitian korelasional, (6) Rumusan masalah penelitian yang menuntut kegiatan pengembangan suatu media, alat test, bahan ajar, atau semacamnya dengan menggunakan rancangan penelitian pengembangan, (7) Rumusan masalah penelitian yang menuntut kegiatan pengembangan suatu strategi pembelajaran tertentu untuk mengatasi masalah pembelajaran di kelas Bahasa Inggris dengan rancangan Penelitian Tindakan kelas, (8) Rumusan masalah penelitian dalam bidang Linguistik yang jawabannya berupa pola kebahasaan yang juga diharapkan berusaha memberikan sumbangan dan mengkaitkan hasilnya dengan pembelajaran Bahasa Inggris, dan (9) Rumusan masalah penelitian dalam bidang sastra yang jawabannya merupakan hasil analisis karya sastra seperti novel, drama, poetry, lagu, film, dsb. yang juga diharapkan hasilnya memberikan sumbangan pada pembelajaran bahasa Inggris.

Model-model perumusan masalah yang bisa menjadi acuan penyusunan rumusan masalah bagi para peneliti khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Program Pasca Sarjana yang sedang merencanakan penelitian untuk kepentingan tesis atau bahkan disertasi adalah yang bisa memberikan sumbangan baik berupa prinsip-prinsip teoritis ataupun praktis. Ada 7 model dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris yang bisa dijadikan rujukan. 2 model rumusan masalah penelitian dalam bidang

Linguistik dan sastra bisa juga digunakan sebagai model dengan catatan hasilnya harus bisa terkait pada pengembangan pembelajaran bahasa Inggris.

Program studi Pendidikan bahasa Inggris S2 UM sebaiknya mengawasi pemilihan rumusan masalah para mahasiswa agar bisa terkonsentrasi pada rumusan masalah yang bisa diharapkan memberikan sumbangan teori pada peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia, bisa ikut memperjelas isu-isu kontradiktif atau menyumbang teori pemecahan kesulitan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris di Indonesia atau apalagi kalau bisa bertingkat internasional. Pedoman penulisan tesis yang berisi pemetaan masalah-masalah pembelajaran bahasa Inggris yang perlu diteliti oleh mahasiswa perlu dikembangkan oleh Program Studi Pendidikan bahasa Inggris.

KEPUSTAKAAN

- Alfino, Joni. 2002. *Implicature in Panitahan in Bukittinggi*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Anwar, Khoirul. 2000. *Developing English Syllabus for Animal Husbandary School in Muhammadiyah University of Malang*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Ary, Donald., Jacobs, Lucy, C., Razavieh, Asghar. 1979. *Introduction to Research in Education*, Second edition. USA: Holt, Rinehart and Winston.
- Borg, Walter, R., Gall, Meredith, D. 1983 *Educational Research, an Introduction*. Fourth Edition. White Plains, Longman Inc.
- Fardhani, Aan Erlyana. 2001. *The Production of Indonesian Declarative Sentences of a Child Living a Multilingual Community*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Hatch, Evelyn., Harhady, Hossein. 1982 *Research Design and Statistics for Applied Linguistics*. Rowley: Newbury House Publishers, Inc.
- Hidayati, Sri. 2002. *The Technique of Using Listening Materials Developed for the SMU Program to Increase the Listening Ability of Madrasah Aliyah Keagamaan Malang Students*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Hopkins, Charles, R. 1980 *Understanding Educational Research*. Columbus: E. Merrill Publishing Company, A Bell & Howell Company.

- Indah, Rohmani, Nur. 2002. *Enhancing Content-Area Reading Skills of the English Department Students of STAIN Malang through Summary Writing*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Yandri. 1999. *An Analysis of the Elementary School English Textbooks*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Kamaluddin. 2002. *Students' Collocational Ability and their Collocational Density in Writing at English Department of Haluoleo University*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Lestari, Lies Amin. 2000. *Developing Writing Materials for Graduate Students of English Education Program*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Makuta, Kenji. 1981 *Some Common Goals for Second and First Language Acquisition Research*. In Andersen, Roger, W. (ed.) **Dimension in Second Language Acquisition Research**. Rowley: Newbury House Publishers, Inc.
- Masduki. 1999. *The Effectiveness of Individualized Instruction on the Students' Vocabulary Gain at the English Department Muhammadiyah University of Malang*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Masduki. 2002. *The Implementation of English Instruction at non-Formal Institution Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) in Malang*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Mulyoso. 1999. *Semiotic Analysis on Mythology in English Poetry*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Neuman, W. Laurance. 1997. *Social Research Methods, Qualitative and Quantitative Approaches*. Needham Heights: Allyn & Bacon.
- Ntou, Kasim. 1999. *Metafora dalam Puisi Robert Frost*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak dipublikasikan.
- Pranoto, Romlan, Abi. 2002. *The Acquisition of Aviation Technical Vocabulary of the Students of SBIT TNI AU by Using Individualized Vocabulary Learning*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Prijambodo, Vincentius Luluk. 1999 *The Vocabulary in Composition of the English Department Students of Widya Mandala Catholic University Surabaya*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.

- Riansih, Rismar. 2002. *The Personal and Social Values of the Main Characters in Charles Dickens' Great Expectation and Oliver Twist*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Sale, Firdaus. 2001. *Vocabulary Achievement in Relation to the Strategy Inventory for Language Learning (SILL) and Learning Style*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Siagiyanto, Bambang, Eko. 2002. *Developing a Test for Measuring Graduate Students' Reading Comprehension in the English Program at Graduate School of State University of Malang*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Syandri, Gusmaizal. 2000. *The use of Visual Media in Teaching English at MTs Negeri Malang I (A Case Study)*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Soelistiyowati, Endang. 2003. *The Application of Communicative Approach in the Upper Secondary School: A Case Study in SMU TNH Mojokerto*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Sugiono, Johny. 2000. *Vocabulary Expansion within a Reading Comprehension Course: An Action research*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Suharmanto. 2000. *Reading Strategies in Indonesian and in English: A Comparative Study*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Suhaman, Lalu. 2000. *The Readiness of Teaching and Learning English at Elementary Schools in Kodya Mataram*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Sujito. 2000. *Readability Level of Reading Materials Used in the Reading Instruction at the English Language Education Program of Graduate school of State University of Malang*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Sukirno. 2003. *Persuasive Words / Phrases as Used in the Jakarta Post Advertisements*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Suleman. 1999. *The Implementation of the Teaching of English at Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Sumidi, 2008. *Improving Writing Recount Skill of the Second Year Students of SMP Negeri 3 Nganjuk through Interactive Experience*. Universitas Negeri Malang. Unpublished Thesis.
- Suyanto, Bagong. 1995 *Kiat Memilih Masalah yang Layak Teliti*, dalam Suyanto, Bagong., Susilo, Basis, I., Surbakti, Ramlan., Cahyan, Yan, Yan. (eds) **Metode Penelitian Sosial**. Surabaya: Airlangga University Press.

- Tarmizi. 1999. *Reading Material for Pondok Pesantren Darul Hikmah Peunaga Rayeuk Meulaboh Aceh Barat*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Tuckman, Bruce, W. 1999 *Conducting Educational Research*, Fifth Edition. Belmont: Wadsworth Group/Thompson Learning.
- Tutyandari, Caecilia. 2003. *An Analysis on the Reading Subskills of Reading Tests: A Content Analysis*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Usadiati, Wahjuningsih. 1999. *Developing Model of ESP Reading Materials for the Team Teaching Using Content-Based Approach*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Vockell, Edward, L., Asher, J. William. 1995 *Educational Research*, Second Edition. Englewood Cliffs: Prentice-Hall, Inc.
- Wijirahayu, Suciana. 2000. *A Study on the Development of Beliefs about Language Learning and Language Learning Strategies of the English Department Students in Muhammadiyah University of Malang*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.
- Zuhairi, Alfian. 2002. *The Effectiveness of Text Mapping in Improving Students' Reading Skill*. Universitas Negeri Malang: Tesis Tidak Dipublikasikan.